

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Transportasi merupakan sektor pendukung dalam setiap aktivitas manusia baik kegiatan pekerjaan rutin, bisnis, pendidikan, sosial dan lain sebagainya. Sebagai prasarana pendukung, transportasi harus mendapatkan pelayanan yang baik sehingga diperoleh sistem pergerakan yang efektif dan efisien bagi pengguna transportasi. Peningkatan sistem transportasi memerlukan penanganan yang menyeluruh mengingat bahwa transportasi timbul karena adanya perpindahan manusia dan barang, meningkatnya perpindahan tersebut sebaiknya ditunjang dengan adanya penyediaan fasilitas perpindahan manusia dan barang yang memenuhi ketentuan keselamatan bagi pejalan kaki dimana pejalan kaki merupakan salah satu komponen lalu lintas yang sangat penting terutama di perkotaan. Keberadaan pejalan kaki ini biasanya terkonsentrasi pada fasilitas umum seperti terminal, pusat pertokoan, pusat pendidikan serta tempat-tempat fasilitas umum lainnya, keberadaan pejalan kaki tersebut memerlukan fasilitas bagi pejalan kaki termasuk fasilitas penyeberangan jalan seperti Jalur Penyeberangan Orang (JPO), dimana JPO tersebut dipasang apabila diharuskan tidak ada pertemuan sebidang antara arus pejalan kaki dengan arus lalu lintas.

Agar pejalan kaki mau untuk menggunakan JPO harus dijamin keamanan dan jarak berjalan tidak terlalu bertambah jauh (Malkamah, 1995).

Pergerakan pejalan kaki meliputi pergerakan-pergerakan menyusuri jalan, memotong jalan dan persimpangan. Sebagaimana yang lazim terjadi di berbagai kota besar, karena tuntutan perkembangan ekonomi, perdagangan dan kemudahan jangkauan pelayanan bagi masyarakat, maka fasilitas-fasilitas umum seperti hotel, pertokoan dan lain sebagainya biasanya mengelompok pada suatu daerah tertentu seperti letak gedung satu dengan gedung yang lain menyebar ke seluruh kawasan, maka suatu ketika pejalan kaki harus menyeberangi lalu lintas kendaraan untuk sampai ke tempat tujuan. Namun sering kali keberadaan penyeberang jalan tersebut pada tingkat tertentu akan mengakibatkan konflik yang tajam dengan arus kendaraan yang berakibat pada tundaan lalu lintas dan tingginya tingkat kecelakaan.

Fasilitas pejalan kaki (*pedestrian*) sering terabaikan oleh pihak-pihak penentu kebijakan, seperti Dinas Perhubungan beserta jajaran dinas terkait dibawahnya, padahal pejalan kaki termasuk unsur arus lalu lintas yang perlu mendapat perhatian khususnya di daerah perkotaan. Karena pejalan kaki merupakan bagian dari arus lalu lintas, maka posisinya selalu dipihak yang lemah diantara arus lalu lintas lainnya, terutama dari aspek keselamatan (*safety*), dan keadilan (*equity*), oleh karena itu keberadaannya harus dilindungi oleh semua pihak.

Pasar Kranggan Kota Yogyakarta merupakan daerah perdagangan yang mempunyai aktivitas yang sangat tinggi terutama pada jam-jam sibuk. Tampak pada jam sibuk aktivitas parkir di Pasar Kranggan sangat tinggi sehingga bahu jalan yang ada penuh oleh parkir kendaraan (terutama sepeda motor dan sepeda), jumlah pejalan kaki yang berjalan atau menyeberang sepanjang segmen jalan banyak, jumlah kendaraan bermotor yang masuk dan keluar dari lahan samping jalan dan arus kendaraan yang bergerak lambat seperti sepeda, becak, delman, gerobak dan sebagainya. Hal ini dapat menyebabkan lebar efektif jalan menjadi berkurang sehingga kecepatan menjadi rendah dan selanjutnya berdampak pada tundaan dan kemacetan arus lalu lintas. Kemacetan ini terutama terjadi pada pagi hari, hal ini disebabkan karena aktifitas puncak di pasar itu terjadi pada pagi hari.



Gambar 1.1 Foto Jalan Pangeran Diponegoro Yogyakarta
(depan Pasar Kranggan)



Gambar 1.2 Foto Panjang Tundaan Jalan Pangeran Diponegoro Yogyakarta (depan Pasar Kranggan)

Durasi terjadinya tundaan dan kemacetan pada Pasar Kranggan ini tidak terjadi terlalu lama tapi kejadiannya itu berlangsung sampai waktu menjelang siang dimana kegiatan di pasar pada waktu itu sudah berkurang. Data dari Unit Lakalantas Polresta Yogyakarta menunjukkan bahwa dari bulan Januari 2020 sampai dengan bulan Februari 2023 di Jalan Pangeran Diponegoro Yogyakarta telah terjadi 15 kecelakaan dengan korban meninggal sebanyak 2 orang luka ringan sebanyak 23 orang dengan nilai kerugian materi sebesar Rp 66.000.000,00.



Gambar 1.3 Foto Parkir yang memakan badan Jalan Pangeran Diponegoro Yogyakarta (depan Pasar Kranggan)

Fenomena kemacetan menjadi hal yang menarik untuk dikaji, seperti halnya kemacetan yang diakibatkan oleh adanya pengaruh aktivitas pusat perdagangan terhadap lalu lintas seperti yang ada di depan Pasar Kranggan Yogyakarta. Permasalahan kemacetan ini kemudian dihadapkan pada berbagai kendala antara lain terbatasnya ruas jalan sebagai prasarana dan sarana transportasi yang kurang sebanding dengan berkembangnya jumlah kendaraan bermotor yang menggunakan prasarana dan sarana tersebut maka pembangunan fasilitas jalur penyeberangan orang adalah suatu alternatif yang dapat dilakukan untuk mengatasi kepadatan kendaraan pada satu titik akibat adanya pertemuan 4 titik jalan raya yang berbeda arah.

Hal ini mengingat kondisi keramaian di depan Pasar Kranggan (Jalan Diponegoro) Yogyakarta menurut data dari Dinas Perhubungan Provinsi Daerah

Istimewa Yogyakarta, survei volume kendaraan bermotor pada tahun 2022 sebesar 2011,33 smp/jam. Dulu di depan Pasar Kranggan (Jalan Diponegoro) Yogyakarta pernah dibangun JPO yang menghubungkan langsung dengan lantai 2 Pasar Kranggan, akan tetapi kemudian dibongkar dikarenakan pernah terjadi truk menabrak JPO dan usia JPO yang sudah tua. Pembongkaran tersebut diperkuat dengan alasan bahwa JPO tersebut menutupi Tugu Yogyakarta yang merupakan sumbu filosofis garis lurus dari Tugu Yogyakarta – Kraton – Panggung Krapyak, hal ini mengacu kepada Peraturan Daerah Istimewa Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 2 Tahun 2017 Pasal 14 tentang Tata Ruang Tanah Kasultanan dan Tanah Kadipaten.

Peningkatan volume kendaraan dan pejalan kaki di Pasar Kranggan telah menimbulkan konflik langsung antara kendaraan bermotor dengan pejalan kaki yang menyeberang dalam hal kebutuhan menyeberang jalan. Namun sangat disayangkan, selama ini yang menjadi fokus evaluasi hanya pada prasarana kendaraan saja, sehingga prasarana pejalan kaki menjadi sangat minim keamanan dan kenyamanannya. Oleh karena itu, penting untuk direncanakan fasilitas jalur penyeberangan orang yang akan meminimalisir konflik langsung antara kendaraan dengan pejalan kaki yang menyeberang.

1.2. Rumusan Masalah

Kondisi saat ini pada Jalan P. Diponegoro (depan Pasar Kranggan) tidak terdapat fasilitas jalur penyeberangan orang, hal tersebut tentu akan berdampak pada sisi keselamatan pejalan kaki. Dari latar belakang yang telah disampaikan maka penting untuk menghitung analisis kebutuhan jalur penyeberangan orang

dan merancang desain fasilitas penyeberang jalan yang diperlukan sesuai dengan analisis.

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini mempunyai batasan masalah yaitu tentang:

1. Lokasi penelitian untuk menganalisis kebutuhan jalur penyeberangan orang berada di depan Pasar Kranggan Kota Yogyakarta dengan bentang lokasi pengamatan ± 100 meter.
2. Pengumpulan data penelitian dilaksanakan pada jam sibuk yaitu pagi (pukul 06.00-08.00), siang (pukul 12.00-14.00), dan sore (16.00-18.00).
3. Jenis kendaraan yang diamati adalah semua kendaraan bermotor (MC, HV dan LV) yang melewati lokasi penelitian.
4. Penyeberang jalan yang diamati adalah semua jumlah pejalan kaki yang menyeberang jalan pada lokasi penelitian.
5. Hambatan samping pada area penelitian tidak diamati secara mendetail.
6. Kebutuhan jalur penyeberangan orang yang direncanakan hanya mencakup RAB dan desainnya.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dengan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Mengurangi jumlah kecelakaan pada lokasi penelitian maka diperlukan adanya jalur penyeberangan orang.

2. Mengetahui arus lalu lintas penyeberangan pejalan kaki di depan Pasar Kranggan Kota Yogyakarta.
3. Mengetahui arus lalu lintas kendaraan dua arah per jam di sepanjang Jalan Diponegoro khususnya di depan Pasar Kranggan Kota Yogyakarta.
4. Mengetahui kebutuhan jalur penyeberangan orang di depan Pasar Kranggan Kota Yogyakarta.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kebutuhan jalur penyeberangan orang yang ideal pada area studi penelitian (depan Pasar Kranggan Kota Yogyakarta) menurut Perencanaan Teknis Fasilitas Pejalan Kaki dari Kementerian PUPR tahun 2018.
2. Membuat desain jalur penyeberangan orang di ruas Jalan P. Diponegoro (depan Pasar Kranggan) yang memperhatikan aspek keselamatan, kemudahan, serta kenyamanan.